

Kurikulum Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY Yang Memenuhi Kebutuhan Kompetensi Guru SMK dan Industri

Yosep Efendi^{1*}, Agus Budiman², Wardan Suyanto³, Amir Fatah⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
yosepefendi@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menjaring kompetensi lulusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY yang dibutuhkan dunia kerja (SMK dan industri otomotif). Penelitian didesain dengan konsep gabungan deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, angket dan FGD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kompetensi pembelajaran pendidikan kejuruan yang harus dimiliki lulusan karena dibutuhkan oleh SMK adalah *basic mentality* yang membangun kompetensi personal, komunikasi, adaptasi teknologi dan manajerial kelas. (2) Kompetensi profesional keilmuan Teknik Otomotif yang harus dimiliki lulusan adalah perawatan kendaraan yang terdiri dari *Quick Repair*, Perawatan Rutin Kendaraan, *basic mentality*, penguatan *Basic Knowledge* otomotif, etika dan komunikasi di industri, dan manajerial. (3) Struktur kurikulum yang sesuai dengan profil lulusan adalah mengintegrasikan kompetensi personal pada semua matakuliah di tiap semester. Kompetensi keteknikan ditempatkan pada 4 semester awal. Sedangkan bidang *Chassis*, *body*, alat berat, diagnosis, perawatan kendaraan dan Motor Listrik, *Hybrid & Fuel Cell* diposisikan pada semester 5 dan 6.

Kata kunci: Kurikulum, Kompetensi, SMK, Industri

PENDAHULUAN

Dalam dunia Pendidikan, kurikulum adalah salah satu komponen penting yang menjadi penentu keberhasilan proses pembelajaran dan Pendidikan. Secara umum, kurikulum merupakan rancangan program pendidikan yang terdiri dari capaian pembelajaran, bahan kajian, rancangan proses pembelajaran, dan evaluasi. Oleh sebab itu, kurikulum harus disusun sesuai dengan profil lulusan yang akan dicapai oleh Lembaga Pendidikan untuk jenis dan jenjang pendidikan tertentu, dalam hal ini akan difokuskan pada jenjang Pendidikan Tinggi.

Pada dasarnya, Pendidikan tinggi memiliki kewenangan dalam menentukan formula kurikulum yang akan diterapkan dalam pembelajaran

mahasiswa. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No.3 Tahun 2020 Pasal 42 bahwa Unit Pengelola Program Studi (UPPS) sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib melakukan penyusunan Kurikulum dan rencana Pembelajaran dalam setiap mata kuliah. Dengan demikian UPPS memiliki kewenangan dalam menyusun rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi, yang tentunya mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Pada dasarnya, kewenangan tersebut sudah tertuang dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Dalam upaya mengimplementasikan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta (FT UNY) telah menyusun dan terus mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan standar nasional Pendidikan dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Upaya ini akan terus berlanjut mengingat kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja cenderung dinamis. Hal penting lain adalah mengikuti regulasi atau program-program baru yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Pada tanggal 24 Januari 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia meluncurkan empat kebijakan "*Merdeka Belajar: Kampus Merdeka*". Kebijakan tersebut berpotensi mengubah *content* dan struktur kurikulum Pendidikan Vokasi, khususnya kebijakan nomor 4, yaitu tentang hak mengambil mata kuliah di luar prodi dan perubahan definisi Satuan Kredit Semester (SKS). Kebijakan tersebut menyatakan bahwa kegiatan mahasiswa yang dapat dilakukan di luar kampus asal, salah satunya magang /praktik kerja yang dilaksanakan di sebuah lembaga/ perusahaan. Dengan adanya kebijakan tersebut,

tentu akan mempengaruhi isi dan struktur kurikulum di Perguruan Tinggi. Oleh sebab itu, diperlukan pengembangan kurikulum agar dapat mengimplementasikan program “Kampus Merdeka”.

Hal penting dalam upaya pengembangan kurikulum adalah kurikulum yang mampu memproyeksikan kebutuhan masa depan. Sebagaimana yang disampaikan oleh *Ronald Barnett and Kelly Coate (2005: 7)*, *curriculum is a set of intentions and activities intended to advance human learning to a high level such that it is adequate to the challenges facing human being and society, then we need all the ideas that may be forthcoming*. Pernyataan tersebut dapat dimaknai bahwa kurikulum adalah seperangkat niat/ rencana dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan manusia ke tingkat belajar yang tinggi, sehingga memiliki cukup bekal untuk menghadapi tantangan dan kebutuhan yang akan datang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kurikulum Pendidikan bukan hanya mengajarkan apa yang dibutuhkan saat ini, tetapi juga dinamis untuk kebutuhan yang akan datang.

Dalam upaya pengembangan kurikulum tersebut, tim *Research Group (RG)* Kurikulum Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY, selama 2 tahun ini telah melakukan penelitian guna menganalisis kurikulum yang digunakan (Kurikulum 2014). Penelitian tahun pertama (2018) yang berjudul Analisis Kompetensi Bidang Keilmuan Teknik Otomotif pada Kurikulum Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY mengungkap bahwa kompetensi lulusan Sarjana Pendidikan Program Studi PTO FT UNY belum memenuhi kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi Guru SMK. Sedangkan dari pihak industri menyatakan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh lulusan masih belum sesuai dengan harapan pihak industri otomotif, yaitu pada aspek softskill. Hal itu relevan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkap bahwa kompetensi yang perlu untuk ditingkatkan yaitu rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, administrasi pendidikan, dan manajemen kelas (Zainal Arifin, 2014: 126).

Setelah mengetahui hasil kompetensi keilmuan Teknik otomotif, penelitian tahun kedua (2019) bertujuan melakukan pemetaan kompetensi dan mengkaji relevansi kompetensi pembelajaran lulusan Program Sarjana Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY dengan kebutuhan SMK. Pemetaan kompetensi ini sangat penting untuk menemukan kapabilitas utama, pengetahuan dan atribut di antara karyawan (Bhardwaj, Shobha et.al: 2019: 2236), dalam hal ini dihubungkan dengan lulusan yang merupakan calon karyawan. Penelitian tersebut mengungkap bahwa kompetensi pembelajaran yang dimiliki oleh lulusan Program Sarjana Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY termasuk dalam kategori baik dan relevan dengan kebutuhan SMK. Meskipun kompetensi pembelajaran dalam kategori baik dan relevan, namun ada beberapa persoalan terkait *softskill* lulusan yang dianggap masih belum memenuhi kebutuhan. Terkait *softskill*, Hasil penelitian Abdurokhan Savi'l (2019: 34) menunjukkan bahwa variabel praktik kerja industri memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan *softskill* bagi Mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo. Hal tersebut menunjukkan bahwa budaya kerja industri dalam kegiatan magang atau praktik industri memberikan pengaruh yang baik terhadap pengembangan kompetensi, salah satunya pada aspek sikap (*softskill*).

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut, maka langkah penting selanjutnya adalah menjaring kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja sesuai dengan profil lulusan Program Sarjana Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY. Hal ini penting untuk memetakan kompetensi-kompetensi apa saja yang dibutuhkan untuk kemudian dimasukkan dalam kurikulum dan pembelajaran. Pemetaan kompetensi ini penting untuk membentuk kompetensi profesional lulusan yang merupakan calon tenaga kerja. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sinha, Deepti et.al (2016: 3), *Competencies include the collection of success factors necessary for achieving important results in a specific job or work role in a*

particular organization. Dimana kompetensi diperlukan untuk mencapai hasil pekerjaan tertentu dan berperan dalam organisasi.

Sehingga penelitian ini akan menghasilkan klasifikasi kompetensi yang akan dimasukkan dalam berbagai matakuliah, dan menyusun struktur kurikulum berdasarkan level mata kuliah, termasuk susunan prasyarat matakuliah-matakuliah. Dengan demikian akan dihasilkan luaran kurikulum yang strukturnya lebih jelas dan tegas sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian gabungan antara deskriptif kualitatif dan kuantitatif, yang akan mengidentifikasi dan memetakan kompetensi keilmuan dan pembelajaran lulusan program Sarjana Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY yang diperlukan oleh dunia kerja (SMK dan industri otomotif). Kemudian menyusun klasifikasi kompetensi tersebut serta dan mengintegrasikan dalam matakuliah-matakuliah yang membentuk struktur kurikulum baru untuk program studi Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY. Penelitian ini akan dilakukan melalui survey, wawancara dan FGD mengenai kompetensi keilmuan dan pembelajaran yang dibutuhkan dunia kerja dan harus dimiliki lulusan program Sarjana Pendidikan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY. Subyek penelitian tergolong dalam 2 kelompok, yaitu pihak SMK dan pihak industri otomotif. Dari pihak SMK, responden terdiri dari para pengelola dan guru senior di SMK keahlian otomotif (TKR dan TBSM) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan dari pihak industri, respondennya adalah personil dari divisi manajemen *training* dan manajemen servis kendaraan pada masing-masing industry, yang merupakan APM produsen kendaraan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan bagian akhir dari penelitian kajian kurikulum yang telah dimulai sejak tahun 2018. Penelitian ini dimulai dari identifikasi kompetensi keilmuan teknik otomotif pada tahun 2018, yang kemudian dilanjutkan dengan identifikasi kebutuhan kompetensi pembelajaran/pedagogi yang dilaksanakan tahun 2019. Penelitian tahun 2020 ini, yang berjudul Kurikulum Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY Yang Memenuhi Kebutuhan Kompetensi Guru SMK dan Kompetensi Industri, merupakan akumulasi dari inti-inti data yang diperoleh pada tahun 2018 dan 2019 yang ditambahkan dengan data-data terbaru tahun 2020. Sehingga hasil penelitian akan mengarahkan pada struktur kurikulum Pendidikan Teknik Otomotif S1 yang dibutuhkan oleh SMK dan Industri. Berikut ini adalah data sebaran kompetensi berdasarkan masukan responden penelitian:

Tabel 1. Sebaran Kompetensi Yang Dibutuhkan

Kompetensi		Posisi Semester								Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	
Kompetensi Pembelajaran	<i>Technical Competency</i>									Diintegrasikan dalam setiap matakuliah, khususnya matakuliah keteknikan
	<i>Professional Teaching Competency</i>									Diintegrasikan dalam setiap matakuliah, khususnya matakuliah keteknikan (teori dan praktik)
	<i>Personal Competency</i>									Diintegrasikan dalam setiap matakuliah
<i>Gasoline Engine</i>	Sistem Pengapian Engine									
	Sistem Bahan Bakar Konvensional									

Kompetensi	Posisi Semester								Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8	
Engine Tune Up Konvensional									
Sistem Pelumasan									
Sistem Pendinginan									
Engine Management System (EMS)									
Overhaul Engine									
Diagnosis Motor Bensin									
Keselamatan kerja dalam mengelola motor bensin									
<i>Diesel Engine</i>									
Sistem Kelistrikan Engine									
Sistem Bahan Bakar									
Overhaul Engine									
Sistem Pelumasan									
Sistem Pendinginan									
Diagnosis Motor Diesel									
Keselamatan kerja dalam mengelola motor diesel									
Kelistrikan Otomotif									
Dasar kelistrikan otomotif									
Sistem pengisian (<i>charging system</i>)									
Sistem Starter									
Sistem Penerangan (lampu)									
instrument dan system peringatan									
Sistem kelistrikan body									
Sistem kelistrikan chassis									
Kelistrikan tambahan (asesoris)									
Kelistrikan system Pengaman									
Keselamatan kerja dalam mengelola sistem kelistrikan									

Kompetensi		Posisi Semester								Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	
<i>Chassis</i>	Sistem Kopling									
	Sistem Transmisi Manual									
	Sistem Transmisi Otomatis									
	Sistem Differensial									
	Sistem Kemudi Konvensional									
	Sistem Kemudi Tenaga (Power Steering)									
	Sistem Kemudi Elektronik (EPS)									
	Sistem Rem Hidrolik									
	Sistem Rem Mekanik									
	Sistem Rem ABS									
	Sistem Suspensi Depan									
	Sistem Suspensi Belakang									
	Keselamatan kerja dalam mengelola sistem chassis									
	<i>Body dan Pengecatan Kendaraan</i>	Teknik Las Gas								
Teknik Las Listrik										
Teknik Perbaikan Body Kendaraan										
Teknik Pengecatan Body Kendaraan										
Keselamatan kerja dalam mengelola perbaikan <i>body</i>										
Teknik Sepeda Motor	Tune Up Sepeda Motor									
	Sistem Bahan Bakar Konvensional									
	Sistem Bahan Bakar Elektronik									
	Sistem Kopling									
	Sistem Transmisi									

Kompetensi		Posisi Semester								Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	
	Sistem Pemindah Tenaga Sepeda Motor Matic									
	Sistem Kelistrikan Body Sepeda Motor									
	Sistem Kelistrikan Engine Sepeda Motor									
	Keselamatan kerja teknik sepeda motor									
Teknik Alat Berat	Prinsip Dasar Hidrolik Pada Alat Berat									
	Jenis Alat Berat									
	Engine Alat Berat									
	Sistem Pemindah Tenaga Alat Berat									
	Perawatan Alat Berat									
Motor Listrik, Hybrid & Fuel Cell	Dasar Motor Listrik									
	Dasar Motor Hybrid									
	Dasar Fuel Cell									
	Sistem Kontrol									
	Battery Management System									
	Advance Technology									
Perawatan Kendaraan	Perawatan Berkala									
	Quick Service									
	Kompetensi Pendukung Servide Advisor									

Berdasarkan data kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan untuk membentuk struktur kurikulum program studi Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY, ada beberapa kemampuan yang diharuskan ada pada kelompok kompetensi pembelajaran dan keilmuan teknik otomotif, yaitu *Basic Mentality*, komunikasi, adaptasi teknologi dan manajerial. Keempat kompetensi tersebut dianggap sebagai kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh calon guru atau calon SDM industri otomotif.

Basic Mentality dapat dimaknai sebagai sikap mental yang mendasari pola pikir dan sikap dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pekerjaan. Terlebih bagi seorang guru, yang menjadi teladan bagi siswa, sehingga setiap perkataan dan perbuatan akan menjadi perhatian dan cerminan siswa. Oleh sebab itu *basic mentality* adalah kompetensi utama yang harus dimiliki oleh calon guru. Atas dasar tersebut, kompetensi *basic mentality* ini pada tabel 5 dikelompokkan pada *Personal Competency* yang harus diintegrasikan pada semua matakuliah di setiap semester, dengan tujuan agar terbentuk *basic mentality* yang baik karena untuk mengubah sikap membutuhkan waktu dan proses yang panjang.

Kompetensi pokok yang kedua adalah kemampuan berkomunikasi. Komunikasi dapat dimaknai sebagai proses penyampaian makna dari satu entitas atau kelompok ke kelompok lainnya melalui penggunaan tanda, simbol, dan aturan semiotika yang dipahami bersama. Aktivitas komunikasi ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: (1) Secara langsung, yaitu dengan lisan/verbal sehingga memudahkan kedua belah pihak untuk saling mengerti. (2) Secara tidak langsung, yaitu melalui media tertentu, seperti bahasa tubuh, tulisan, telepon, radio, dan lain sebagainya. Sebagai seorang guru yang salah satu perannya adalah mentransfer ilmu dan pengetahuan, maka komunikasi menjadi kebutuhan dasar. Baik komunikasi langsung maupun tidak langsung. Begitupun dengan SDM atau pegawai industri otomotif, seperti bengkel. Dimana harus berinteraksi dan berkomunikasi dengan konsumen yang akan memperbaiki kendaraan.

Selain menjadi guru, profil lulusan Pendidikan Teknik Otomotif adalah menjadi instruktur dan *service advisor* (SA) pada industri otomotif seperti bengkel. Dimana peran instruktur adalah memberikan pelatihan kepada calon mekanik atau pengembangan kompetensi mekanik, sehingga kemampuan mengkomunikasikan ilmu dan pengetahuan menjadi kebutuhan dasar. Begitupun dengan jabatan sebagai SA, yang tugasnya berhadapan dengan konsumen, yaitu menerima

kendaraan dari konsumen dengan berbagai keluhan atau permasalahan yang terjadi pada kendaraannya. Dengan komunikasi yang baik, maka SA dapat memberikan kepuasan layanan kepada konsumen.

Kompetensi pokok yang ketiga adalah adaptasi terhadap teknologi. Sebagai calon guru dan calon SDM di industri otomotif yang teknologinya terus berkembang, maka harus siap dan mengikuti berbagai perkembangan teknologi. Kompetensi pokok yang keempat adalah manajerial, yang memang sangat relevan dengan tugas guru dalam pengelolaan kelas dan SDM industri yang harus mampu mengelola berbagai tugas dan sumber daya perusahaan. Atas dasar pertimbangan tersebut maka *basic mantality*, komunikasi, adaptasi teknologi dan manajerial harus diintegrasikan pada tiap matakuliah di semua semester, sehingga akan menjadi habit atau kebiasaan mahasiswa.

Selain 4 kompetensi pokok atau utama, yaitu *basic mantality*, komunikasi, adaptasi teknologi dan manajerial. Berikut ini kompetensi-kompetensi personal yang dianggap perlu untuk diintegrasikan dalam pembelajaran, yaitu pemahaman agama (nilai nilai agama yang dapat diterapkan dalam pembelajaran); Kemampuan kemandirian dan kewirausahaan yang dapat ditransfer ke murid; mengembangkan percaya diri murid; Sikap bangga terhadap profesinya sebagai guru; Kemampuan menumbuhkan etos kerja murid; Kemampuan memotivasi murid untuk menciptakan pekerjaan sendiri; memotivasi untuk belajar terus menerus dan berkembang; memotivasi untuk bahagia tanpa harus bekerja di kota; dan memotivasi untuk bekerja di tempat kerja yang sulit; kemampuan memberi semangat untuk berkembang atau mengembangkan diri, tidak sekedar apa adanya; mengarahkan murid sesuai dengan keinginan murid, dan mengarahkan murid sesuai dengan sasaran rencana kerja murid (mau bekerja dimana); Kemampuan menangani murid yang nakal atau perilaku yang aneh (murid yang butuh perhatian lebih); Kemampuan mengembangkan siswa yang memiliki potensi khusus; Kemampuan leadership;; Kemampuan IT; Kemampuan

mendeteksi dini kesulitan belajar siswa; Kemampuan menganalisis hasil belajar dan mengkomunikasikan kepada orang tua; Kemampuan mengelola administrasi persekolahan; Kemampuan memahami peraturan/regulasi; Memiliki sikap personal yang mudah akrab dan peduli kepada orang lain; dan Kemampuan bekerja dalam tim (team work). Kemampuan-kemampuan tersebut diintegrasikan dalam setiap matakuliah yang relevan mulai dari semester 1 hingga semester 8.

Kompetensi keteknikan *Gasoline dan Diesel Engine*, Kelistrikan Otomotif dan Teknologi Sepeda motor ditempatkan pada 4 semester awal. Sebab kompetensi tersebut merupakan dasar teknologi otomotif. Mengingat perkembangan teknologi otomotif terkini cenderung ke bagian elektronik, maka kompetensi elektronika otomotif harus mendapat porsi tambahan (tambahan waktu pembelajaran atau SKS), agar mahasiswa dapat mengikuti perkembangan teknologi dengan baik. Sedangkan bidang Chassis, body, alat berat, diagnosis, perawatan kendaraan dan Motor Listrik, *Hybrid & Fuel Cell* diposisikan pada semester 5 dan 6. Dengan asumsi bahwa mahasiswa telah mendapat bekal kompetensi pendukung yang cukup pada semester 1 -4 yang diisi oleh 4 bidang sebelumnya. Kompetensi tersebut sangat mendukung jika mahasiswa Praktikum Industri pada semester 7. Sehingga, ketika mahasiswa melaksanakan praktik industri, mereka telah siap karena telah dibekali kompetensi-kompetensi teknis yang cukup dari pembelajaran di kampus.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Kompetensi pembelajaran pendidikan kejuruan yang harus dimiliki lulusan program Sarjana Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY yang dibutuhkan oleh SMK adalah *basic mentality* yang membangun kompetensi personal, komunikasi, adaptasi teknologi dan manajerial (pengelolaan kelas). (2) Kompetensi profesional keilmuan Teknik Otomotif yang harus dimiliki lulusan

program Sarjana Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY adalah perawatan kendaraan yang terdiri dari *Quick Repair* atau *Quick Service*, *basic mentality*, penguatan Basic Knowledge otomotif, etika dan komunikasi di industry, keseimbangan antara knowledge dan skill, kompetensi Elektronika dasar dan digital, kemampuan managerial business sense, people management, kemampuan komunikasi dan interaksi antar personal, kemampuan memimpin, mendengar pendapat, service marketing & promotion, market analysis, kemampuan bahasa asing, seperti bahasa Inggris, dan kemampuan adaptasi dengan perkembangan teknologi terkini.

(3) Struktur kurikulum Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY yang sesuai dengan profil lulusan adalah mengintegrasikan kompetensi personal pada semua matakuliah di tiap semester, Kompetensi keteknikan *Gasoline dan Diesel Engine*, Kelistrikan Otomotif dan Teknologi Sepeda motor ditempatkan pada 4 semester awal. Sedangkan bidang Chassis, body, alat berat, diagnosis, perawatan kendaraan dan Motor Listrik, Hybrid & Fuel Cell diposisikan pada semester 5 dan 6. Dengan asumsi bahwa mahasiswa telah mendapat bekal kompetensi pendukung yang cukup pada semester 1 -4 yang diisi oleh 4 bidang sebelumnya. Kompetensi tersebut sangat mendukung jika mahasiswa Praktik Industri pada semester 7. Sehingga, ketika mahasiswa melaksanakan praktik industri, mereka telah siap karena telah dibekali kompetensi-kompetensi teknis yang cukup dari pembelajaran di kampus.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka disarankan untuk diskusi bersama antara civitas akademik dan perwakilan dunia kerja/industri guna memetakan pengembangan karakter (softskill) yang cocok untuk diintegrasikan pada matakuliah tertentu sebagai upaya penanaman dan pengembangan *basic mentality*. Selain itu, diperlukan restrukturisasi kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja

DAFTAR PUSTAKA

- Savi'l, A. (2019). *Pengaruh Prakerin Untuk Peningkatan Soft Skill Dalam Menghadapi Dunia Industri dan Dunia Usaha Mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*. *Auto Tech: Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 14(1), 30-35. Retrieved from <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/autotech/article/view/529>
- Barnett, Ronald and Coate, Kelly. (2005). *Engaging the Curriculum in Higher Education*. New York: Open University Press.
- Bhardwaj, Shobha et.al. (2019). *Competency Mapping Based on Identifying the Impact over the Productivity of SMEs*. *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering (IJITEE)*, Volume-9 Issue-2, December 2019.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Merdeka Belajar: Kampus Merdeka*. Materi Mendikbud Dalam Rapat Koordinasi Kebijakan Pendidikan Tinggi pada 24 Januari 2020 di Kantor Kemdikbud.
- Kementerian Sekretariat Negara. (2012). *Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi*.
- Sinha, Deepti et.al. (2017). *Applying Competency Mapping In The Information Technology Sector*. *Journal of Business and Management*, 3(7), 23–34.
- Zainal Arifin, dkk (2014). *Penyelarasan Kurikulum Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Volume 22, Nomor 1, Mei 2014. p119-126.